

I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara tropis, dengan letak wilayah atau letak geografis silang Indonesia memiliki keanekaragaman hayati paling banyak didunia setelah Brazil. Salah satunya adalah keanekaragaman hayati tanaman. Indonesia mempunyai sekitar 25.000-30.000 spesies tanaman yang terdiri dari 80% jenis tanaman di dunia dan 90 % jenis tanaman di Asia. Oleh karena itu Indonesia mempunyai potensi yang sangat baik di bidang pertanian untuk di kembangkan. Pengembangan sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat penting pada suatu negara dan menjadi tulang punggung pembangunan nasional yang bisa dilihat dari pembentukan PDB, penerimaan devisa, penerapan tenaga kerja, penyediaan bahan pangan dan penyediaan bahan baku industri.

Menurut data Kementerian Pertanian bulan Februari 2018, tenaga kerja di Indonesia mengalami penurunan jika di bandingkan dengan data sebelumnya pada tahun 2017. Jumlah tenaga kerja tahun 2018 sebesar 35,87 juta jiwa yang tersebar hampir seluruh wilayah di Indonesia, sedangkan tahun 2017 jumlah tenaga kerja di sektor pertanian sebesar 36,96 juta jiwa. Jumlah tersebut merupakan 28,3% dari seluruh tenaga kerja baik dari pertanian maupun non pertanian yang ada di Indonesia. Nilai tersebut menunjukkan rendahnya tenaga kerja disektor pertanian, karena sebagai negara agraris seharusnya Indonesia memiliki jumlah tenaga kerja di sektor pertanian yang relative tinggi (Kementerian Pertanian 2018). Rendahnya tenaga kerja pertanian ini di sebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya nilai produktivitas, kemudian tingkat inovasi pada tenaga kerja yang masih tergolong rendah, dimana jumlah tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia masih didominasi oleh golongan tua dengan usia diatas 50 tahun(Nooralam, et al 2020).

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur yang sangat dibutuhkan oleh suatu negara. Sebab dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi tersebut, menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik disertai dengan daya beli masyarakat yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang baik dilihat dari bertumbuhnya sektor ekonomi masyarakat disegala bidang yang diantaranya dibidang agroindustri hasil pertanian. Industri yang mengalami pertumbuhan ekonomi cukup pesat antara lain industri makanan dan minuman. Diantara salah satu industry minuman yaitu minuman herbal yang berasal dari cabe jamu.

Cabe jamu atau cabe jawa (*Piper retrofractum Vahl.*) merupakan salah satu tanaman obat yang sudah di manfaatkan dari zaman dahulu sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Cabe jamu banyak di temukan di daerah Jawa,Sumatera,Bali,Nusa Tenggara dan dan Kalimantan. Sedangkan untuk pusat produksi jamu cabe berada di pulau Madura. Tanaman Cabe jamu telah lama dimanfaatkan sebagai

salah satu obat alternatif di pedesaan karena memiliki kandungan alami. Kandungan alami ini dalam dunia pengobatan jamu seringkali digunakan untuk obat tradisional. Manfaat cabe jamu kering dapat dimanfaatkan sebagai campuran jamu untuk meredakan sakit perut dan sakit kepala (Sudarmaji et al., 2019)

Madura merupakan salah satu Pulau di Indonesia, yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Di Pulau Madura terdapat empat Kabupaten, yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Sebagian besar masyarakat yang ada di Madura berprofesi sebagai petani, oleh karena itu pertanian menjadi sektor unggulan di Madura. Selain itu, pulau Madura menjadi salah satu pulau sentra produksi ramuan jamu terbesar di Indonesia. Namun saat ini perkembangan ramuan jamu masih terkendala, hal ini disebabkan karena ramuan jamu yang diproduksi di pulau Madura masih berskala rumah tangga, sehingga jamu yang diproduksi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Padahal jika dilihat dari harga pasar global, ramuan cabe jamu atau cabe jawa ini termasuk dalam salah satu produk olahan yang nilai ekonominya cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari permintaan ekspor jamu yang datang dari manca negara seperti India, Singapura, dan Hongkong jika di relatif tinggi. Oleh karena itu PT.Trunojoyo Industri Prima mencoba untuk berinovasi ramuan cabe jamu celup yang dikombinasikan dengan teh sehingga menjadi produk yang praktis untuk dikonsumsi.

PT.Trunojoyo Industri Prima merupakan salah satu agroindustri yang bergerak di industri hasil pertanian, industri ini terletak di Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Salah satu produk yang diproduksi perusahaan ini yaitu teh cabe jamu celup. Produk ini merupakan inovasi minuman yang berasal dari serbuk cabe jamu yang dikombinasikan dengan teh (Ulya & Faridz 2020). Perlu adanya inovasi yaitu untuk memperoleh nilai tambah dari tanaman cabe jamu. Selain itu pengembangan cabe jamu yang diolah menjadi produk tertentu dapat mendapatkan produk yang sesuai dengan kebutuhan manusia dari segi selera. Selain itu dengan pengembangan pengolahan cabe jamu dapat memperpanjang masa simpan hasil pertanian yang mudah rusak. Adanya pengembangan juga menciptakan diversifikasi produk pangan yang mana nantinya dapat memperluas pangsa pasar. Namun, secara ekonomi industri teh cabe jamu celup ini belum diketahui apakah industri ini menguntungkan atau tidak. Sehingga, diperlukannya penelitian analisis nilai tambah produk olahan cabe jamu celup di PT.Trunojoyo Industri Prima untuk mengetahui nilai tambah teh cabe jamu celup.

Metode yang digunakan dalam perhitungan nilai tambah yaitu dengan menggunakan metode Hayami. Metode ini selain dapat digunakan untuk mengetahui nilai tambah dari suatu produk, juga dapat mengetahui besarnya balas jasa, dan keuntungan perusahaan (Febriyanti et al., 2017). Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian analisis nilai tambah cabe jamu celup dengan metode hayami untuk mengetahui nilai tambah dari produk teh cabe jamu celup.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana cara menganalisis dan mengetahui nilai tambah produk olahan cabe jamu celup di PT.Trunojoyo Industri Prima menggunakan metode Hayami ?

1. 3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai tambah produk olahan cabe jamu di PT.Trunojoyo Industri Prima menggunakan metode Hayami.

1. 4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat bagi PT.Trunojoyo Industri Prima yaitu dapat mengetahui tingkat kelayakan industri ini dengan mengetahui nilai keuntungan produk cabe jamu celup.
2. Sebagai informasi penelitian selanjutnya yang dapat menambah wawasan pembaca.